

**PENINGKATAN KINERJA APARATUR SIPIL NEGARA
DALAM UPAYA DIGITALISASI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
DI DINAS KOPERASI DAN USAHA MIKRO KOTA SEMARANG
PROVINSI JAWA TENGAH**

Dhea Annisa Lupitasari

29.0786

Asdaf Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik

Email : dhea.nisa2288@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): *This study focuses on the performance problem of the State Civil Apparatus of the Cooperatives and Micro Enterprises Service in equitable distribution and providing digital training for Micro, Small and Medium Enterprises actors to be able to take advantage of digital platforms. Because of the total 17.567 Micro Small Business units Medium-sized Enterprises in Semarang City, only 20% utilize digital technology to switch the system from offline to online. Purpose:* *The purpose of this study is to determine the performance improvement of the State Civil Apparatus is an effort to digitize MSMEs in the Cooperative Service of Micro enterprises in Semarang City, Central Java Province, what are the inhibiting factors, and what are the solutions to overcome the inhibiting factors. Method:* *The research is a qualitative descriptive based on interviews, observations, and documentation, data processing with data reduction and presentation and conclusions. Result /Findings:* *The findings obtained by the author are (1) the service is not optimal due to by terb on the quantity an quality of the apparatus, and (2) the limited budget for application development. Conclusions:* *Improving the performance of ASN in efforts to digitize MSMEs at the Semarang City Cooperatives and Micro Enterprises Service is good enough. Although they still need solutions to maximize their implementation about the importance of improving the performance of ASN in effort to digitize MSMEs and (2) it is necessary to make improvements in maximizing budget absorption.*

Keywords: *Improvement, Performance, State Civil Apparatus, Digitization*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini berfokus pada permasalahan kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam pemerataan dan pemberian pelatihan digital bagi para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah agar mampu memanfaatkan platform digital. Karena dari jumlah 17.567 unit Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Semarang, baru 20% yang memanfaatkan teknologi digital untuk beralih sistem dari *offline* ke *online*. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya digitalisasi UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha mikro di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, apa saja faktor penghambatnya, dan bagaimana solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. **Metode:** Penelitian adalah deskriptif kualitatif berbasis wawancara, observasi dan dokumentasi, pengolahan data dengan reduksi dan penyajian data serta kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis yaitu (1) pelayanan dinas belum optimal disebabkan oleh terbatasnya kuantitas dan kualitas aparatur, dan (2) terbatasnya anggaran pengembangan

aplikasi. **Kesimpulan:** Peningkatan kinerja ASN dalam upaya digitalisasi UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang sudah cukup baik. Walau masih membutuhkan solusi untuk memaksimalkan pelaksanaannya. Saran yang dapat diberikan penulis yaitu (1) perlu adanya sosialisasi mengenai pentingnya peningkatan kinerja ASN dalam upaya digitalisasi UMKM, dan (2) perlu melakukan perbaikan dalam memaksimalkan penyerapan anggaran.

Kata Kunci: Peningkatan, Kinerja, Aparatur Sipil Negara, Digitalisasi

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan merupakan salah satu bentuk pelaksanaan birokrasi yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan umum sebagaimana menjadi tujuan nasional Indonesia. Dalam hal ini, pelayanan harus dilaksanakan oleh Aparatur Sipil Negara yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan yang meliputi jumlah yang memadai serta berkompetensi. Sejalan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara yang menyatakan bahwa diperlukan pegawai ASN yang mampu menyelenggarakan pemerintahan dengan baik dan benar berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Salah satu urusan pemerintahan yang kini populer di Indonesia yaitu urusan usaha kecil, mikro dan menengah. Perkembangan UMKM di Indonesia yang sangat pesat ternyata masih memerlukan penanganan lebih mengingat masih terdapat hambatan seperti sulitnya akses pemasaran ke pasar digital hingga kemampuan sumber daya manusia yang masih terbatas. Sebagai bentuk kepedulian terhadap pelaku UMKM, Pemerintah perlu memberikan pengembangan dan pemberdayaan UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan zaman mengingat kini sudah berada di era 4.0 yang serba digital. Febriyantoro dan Arisandi (2018) juga menjelaskan bahwa pelaku UMKM memerlukan teknologi informasi yang tepat untuk terus berkembang dan bersaing di era digital.

Kota Semarang merupakan daerah yang memiliki jumlah UMKM yang tinggi, hingga akhir 2019 sudah mencapai 17.567 unit dengan laju pertumbuhan yang berkisar 2.000 tiap tahunnya. Besaran jumlah tersebut ternyata belum diimbangi dengan presentase UMKM yang telah memanfaatkan teknologi digital. Pemerintah Kota Semarang menjawab permasalahan tersebut melalui Peraturan Walikota Semarang Nomor 17 Tahun 2019 tentang *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Semarang 2016–2021 yang membahas urgensi digitalisasi. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah selaku pelaksana urusan pemerintahan non pelayanan dasar bertanggung jawab atas pemberdayaan UMKM tersebut melalui program 4P, yakni Pelatihan, Pendampingan, Pembiayaan, dan Pemasaran.

Implementasi program pemberdayaan tersebut nyatanya dirasa masih belum maksimal dan merata. Informasi yang didapat penulis dari jateng.tribunnews.com menyatakan bahwa hingga tahun 2021 masih terdapat keluhan terkait sulitnya akses pemasaran produk yang sudah dirasakan hampir dua tahun lamanya oleh para pelaku UMKM Batik dan belum ada tindak lanjut dari pemerintah. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa pengembangan dan pemberdayaan bagi pelaku UMKM di Kota Semarang dapat dikatakan belum maksimal dan merata. Perlu adanya pemerataan dalam pemberian pelatihan digital agar presentase pelaku UMKM yang mampu memanfaatkan media digital terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan deskripsi, uraian, dan fenomena tersebut di atas, diketahui bahwa digital marketing dapat memudahkan pelaku UMKM dalam berbagai bidang, maka perlu adanya

kajian lebih lanjut mengenai peningkatan kinerja ASN dalam memberikan pelayanan kepada pelaku UMKM. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kinerja Aparatur Sipil Negara Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam upaya digitalisasi usaha mikro kecil menengah dalam pemerataan dan pemberian pelatihan digital bagi para pelaku UMKM di Kota Semarang agar mampu memanfaatkan platform digital. Dari jumlah 17.567 unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Semarang, baru 20% yang memanfaatkan teknologi digital untuk beralih sistem dari *offline* ke *online*. Permasalahan tersebut jika tidak segera ditangani dengan cepat dan tepat akan menimbulkan permasalahan mengingat teknologi semakin erat hubungannya dengan pola perilaku manusia saat ini.

1.3 Penelitian Terdahulu

1. Kajian penelitian yang dilakukan Siti Ulfahi, Heryono Susilo Utomo, dan Dini Zulfiani (2018) dengan judul Kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Sosial Kota Samarinda menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja ASN di Dinas Sosial Kota Samarinda belum maksimal karena beberapa faktor yakni kurang maksimalnya motivasi dan kepuasan kerja, namun hal tersebut masih dapat ditunjang dengan faktor pendukungnya yaitu adanya pelatihan hanya diadakan 2 kali dalam setahun sesuai bidang pekerjaan ASN dan sarana prasarana yang mendukung.
2. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Taupik Rahman di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser dengan judul Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Publik (Studi Deskriptif di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser) (2017) menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kinerja Aparatur Sipil Negara Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser sudah dapat dikategorikan cukup baik. Namun, masih perlu adanya pembenahan dan peningkatan kinerja dalam memberikan pelayanan publik.
3. Kajian penelitian yang dilakukan oleh Uen Haeruman di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya (2020) dengan judul Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian tersebut yaitu kualitas kerja pegawai cukup maksimal, tetapi masih perlu perbaikan agar lebih maksimal. Kinerja pegawai cukup baik ditandai dengan kemampuan pegawai dalam menyelesaikan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan penulis yaitu Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam melaksanakan upaya digitalisasi usaha mikro kecil menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang. Pengukuran kinerja juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni penulis menggunakan pendapat dari Kasmir (2016:208-210) yang menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilihat melalui 6 indikator yaitu kualitas, kuantitas, waktu, hubungan antar karyawan, penekanan biaya, dan pengawasan.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran yang jelas mengenai peningkatan kinerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya digitalisasi usaha mikro kecil menengah, apa saja faktor penghambatnya, serta solusi untuk mengatasi faktor penghambat di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengukur kinerja Aparatur Sipil Negara dalam upaya digitalisasi usaha mikro kecil menengah di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Metode ini memiliki tujuan untuk mengumpulkan informasi yang aktual dan menafsirkan secara langsung keadaan yang ada di lapangan untuk menangani permasalahan yang ada dalam suatu penelitian. Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 11 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas, Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Evaluasi, Kepala Bidang Pemberdayaan Usaha Mikro, 3 orang Staff ASN Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, serta 3 orang Ketua Kelompok Usaha Mikro. Adapun analisisnya menggunakan teori kinerja dari Kasmir (2016:208-210) yang dapat dilihat melalui 6 indikator yaitu kualitas, kuantitas, waktu, hubungan antar karyawan, penekanan biaya, dan pengawasan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis peningkatan kinerja ASN dalam upaya digitalisasi UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan pendapat dari Kasmir (2016:208-210) yang menyatakan bahwa kinerja dapat dilihat melalui 6 indikator yaitu kualitas, kuantitas, waktu, hubungan antar karyawan, penekanan biaya, dan pengawasan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1 Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Kinerja menurut Kasmir (2016:182) merupakan “prestasi kerja prestasi kerja yang merupakan hasil dan perilaku kerja seseorang dalam suatu periode”. Kinerja bisa diukur melalui pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang sudah diberikan guna memuhi tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi maupun seluruh pegawainya. Pada era 4.0 seperti sekarang ini, teknologi sangat erat kaitannya dengan pola kehidupan manusia di berbagai bidang. Teknologi sangat diperlukan mengingat zaman sekarang respons yang cepat dibutuhkan untuk menghadapi ancaman persaingan dunia. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah sebagai Organisasi Perangkat Daerah yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam hal pemberdayaan dan pengembangan UMKM dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan guna menjawab sejauh mana peningkatan kinerja ASN dalam upaya digitalisasi UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

3.1.1 Kualitas

Kualitas merupakan salah satu aspek terpenting dalam penilaian kinerja. Kualitas dapat dilihat dari hasil pekerjaan melalui suatu proses tertentu atau hasil dari penyelesaian suatu kegiatan yang mendekati titik kesempurnaan. Jika kualitas yang dihasilkan baik, maka kinerja

dapat dikatakan baik. Dalam hal ini, dapat diketahui bahwa kualitas kerja ASN Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam upaya digitalisasi UMKM sudah baik. Capaian kinerja program pemberdayaan selalu meningkat tiap tahunnya. Hal tersebut merupakan bukti bahwa banyak upaya yang telah dilakukan guna memberikan fasilitas terbaik untuk pemberdayaan dan pengembangan UMKM. Walaupun masih ada keluhan masyarakat dalam pelaksanaannya, yang berarti perlu ada peningkatan yang lebih untuk ke depannya.

3.1.2 Kuantitas

Pengukuran kinerja dapat dilakukan melalui kuantitas yang dapat dilihat dari jumlah yang dihasilkan oleh seseorang sesuai target atau melebihi target yang ditetapkan. Kuantitas dapat ditunjukkan dengan satuan mata uang, jumlah unit, atau jumlah siklus yang sudah diselesaikan. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang sudah mampu menghasilkan beberapa hasil kerja seperti peningkatan perkembangan kelembagaan meliputi jumlah UMKM, jumlah omset, dan fasilitas permodalan yang disiapkan untuk pelaku UMKM; tercapainya target dan peningkatan kinerja program pengembangan UMKM yaitu presentase akses pemasaran yang dicapai melalui peluncuran aplikasi Gulo Asem (Gerai Usaha Mikro Lokal *Online* Asli Semarang) milik Dinas yang ditujukan membantu pemasaran para pelaku UMKM di Kota Semarang; peningkatan transaksi penjualan produk UMKM yang terdaftar di Aplikasi Gulo Asem; dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak eksternal. Namun ditemukan kendala seperti database Dinas yang masih tahap pengembangan sehingga tampilannya belum sempurna.

3.1.3 Waktu

Waktu dapat diartikan sebagai batas waktu minimal dan maksimal yang harus dipenuhi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan. Dalam hal ini, ketepatan waktu menjadi tolok ukur penilaian kinerja dapat digunakan untuk menilai ketepatan waktu seorang ASN dalam menyelesaikan pekerjaannya. Upaya digitalisasi UMKM juga harus mengacu pada SOP yang berupa yaitu juknis, juklat, serta manajemen SDM walaupun tidak ada secara terang-terangan SOP dalam bentuk alur kerja. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah sendiri berpedoman pada Peraturan Walikota Semarang Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata cara Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang (Berita Daerah Kota Semarang Tahun 2016 Nomor 77). Penyelesaian tugas ASN Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam upaya digitalisasi UMKM sudah baik dan tepat waktu. ASN Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah berusaha semaksimal mungkin untuk dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin dalam penyelesaian tugas. Dalam hal ini, kinerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah sudah sesuai dan baik.

3.1.4 Penekanan Biaya

Penekanan biaya merupakan salah satu indikator kinerja sebagaimana hal tersebut dibutuhkan untuk acuan dalam setiap aktivitas organisasi agar tidak melebihi dari yang sudah dianggarkan. Anggaran yang ada harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin. Tidak boleh melebihi dari apa yang sudah dianggarkan sebelumnya. Pemanfaatan anggaran di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah masih perlu ditingkatkan lagi, karena anggaran yang ada belum terserap dengan maksimal Kota Semarang. Dalam hal ini, kinerja ASN Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah masih perlu adanya peningkatan agar lebih baik ke depannya.

3.1.5 Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk memudahkan melakukan koreksi dan perbaikan secepatnya serta menumbuhkan sikap karyawan yang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Ada atau tidaknya pengawasan seharusnya seorang ASN dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab. ASN Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah sudah memiliki kesadaran masing-masing terkait pentingnya tanggung jawab dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas tanpa perlu adanya pengawasan ketat dari pimpinan. Dalam hal ini, kinerja Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah sudah baik dan sesuai.

3.1.6 Hubungan antar Karyawan

Penilaian kinerja sangat erat kaitannya dengan kerja sama antar karyawan dan bagaimana hubungan yang terjalin antar karyawan dalam suatu organisasi pemerintahan. Karena untuk mencapai suatu tujuan organisasi pemerintahan, dibutuhkan adanya suasana yang nyaman dari sesama ASN akan menciptakan aktivitas pekerjaan yang lebih baik. Kerjasama antar karyawan di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan baik. Hubungan antar karyawan maupun hubungan antara atasan dan bawahan sangat baik. Suasana hangat dan kekeluargaan yang memang dibangun di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Faktor Penghambat Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Peningkatan kinerja merupakan suatu tuntutan bagi para ASN selaku pelaksana tugas dan fungsi pemerintahan. Di bidang UMKM, dapat diketahui bahwa tingginya angka jumlah pelaku UMKM yang ada, tidak berbanding lurus dengan UMKM yang telah memanfaatkan teknologi. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan, para pelaku UMKM harus mulai beralih dari pola tradisional ke pola modern yang memanfaatkan teknologi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa hambatan dalam peningkatan kinerja ASN dalam upaya digitalisasi UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah diantaranya yaitu:

1. Terbatasnya kuantitas dan kualitas ASN di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah.
2. Keterbatasan modal untuk mengembangkan teknologi penunjang digitalisasi UMKM seperti misalnya untuk mengembangkan aplikasi.

3.3 Solusi Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Digitalisasi Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam meningkatkan kinerja ASN dalam upaya digitalisasi UMKM di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Solusi tersebut merupakan suatu usaha untuk mengatasi segala hambatan yang ada, Adapun beberapa solusi tersebut antara lain:

1. Meningkatkan kualitas ASN di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dilakukan dengan cara proaktif menggali informasi dan ilmu terkait kompetensi digital dari pegawai lain yang memiliki kompetensi digital.
2. Terkait keterbatasan modal, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah melakukan kerja sama dengan mitra seperti pihak pemerintah maupun swasta. Jadi di tengah keterbatasan yang ada, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah tetap bisa berinovasi.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Di era 4.0 sekarang ini, pola kehidupan manusia terus berkembang dan mulai bergantung pada teknologi di berbagai bidang. Penulis menemukan temuan penting yaitu adanya peningkatan kinerja ASN sangat penting dalam pelaksanaan digitalisasi UMKM. Semakin tinggi kompetensi dan modal yang dimiliki oleh ASN akan berpengaruh pada keberhasilan pelaksanaan digitalisasi UMKM. Sebab dalam memberikan pelayanan, yang menjadi kunci keberhasilan terletak pada sumber daya aparatur itu sendiri. ASN harus mampu meningkatkan kompetensi dan berusaha untuk terus berkarya di tengah keterbatasan. Hambatan yang ada harus mampu disiasi dan dikelola dengan baik.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa kinerja ASN upaya digitalisasi UMKM bisa dikatakan sudah berjalan cukup baik dan sesuai dengan teori ukuran kinerja yang digunakan yakni kualitas, kuantitas, waktu, hubungan antar karyawan, penekanan biaya, dan pengawasan yang indikatornya sebagian besar telah terpenuhi. Hal ini juga dapat dilihat dari inovasi-inovasi dalam bentuk pengembangan website dan aplikasi yang telah diluncurkan oleh Pemerintah Daerah Kota Semarang khususnya Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah dalam rangka menunjang pemberdayaan dan pengembangan UMKM yang ada di Kota Semarang. Meskipun begitu, kinerja ASN upaya digitalisasi UMKM juga tidak luput dari beberapa hambatan seperti terbatasnya kuantitas dan kualitas ASN dan terbatasnya modal untuk mengembangkan teknologi penunjang digitalisasi UMKM untuk mengembangkan aplikasi.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam terkait kinerja ASN dalam upaya digitalisasi UMKM mengingat era yang semakin maju dan menuntut pelaku UMKM agar terus berkembang dan beralih sistem dari *offline* ke *online*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Febriyantoro, M.T., & Arisandi, 2018. *Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean*. Universitas Universal
Haeruman, Uen, 2021. *Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Dinas Perhubungan Kota Tasikmalaya*. STIA YPPT Priatim Tasikmalaya
Jatengtribunnews.com, 2021. Omzet Anjlok Hingga 80 perajin dan Pedagang Batik Semarang Kini Kesulitan Pasarkan Produk. Diakses dari <https://jateng.tribunnews.com/2021/08/13/omzet-anjlok-hingga-80-perajin-dan-pedagang->

batik-semarang-kini-kesulitan-pasarkan-produk?page=2 pada 10 September 2021 Pukul 09.15 WITA

Kasmir, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT. Rajagrafindo

Peraturan Walikota Semarang Nomor 17 Tahun 2019 tentang *Roadmap* Penguatan Sistem Inovasi Daerah (SIDa) Kota Semarang 2016–2021

Peraturan Walikota Semarang Nomor 77 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Cara Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Semarang (Berita Daerah Kota Semarang Tahun 2016 Nomor 77).

Rahman, Taupik, 2017. *Kinerja Aparatur Sipil Negara dalam Pelayanan Publik (Studi Deskriptif di Kelurahan Long Kali Kabupaten Paser)*. Universitas Mulawarman

Ulfahi, S & dkk, 2018. *Kinerja Aparatur Sipil Negara di Dinas Sosial Kota Samarinda*. Universitas Mulawarman

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah

